

No Day Without Entrepreneurial & Cooperative Spirits

JURNAL ILMIAH ABDIMAS

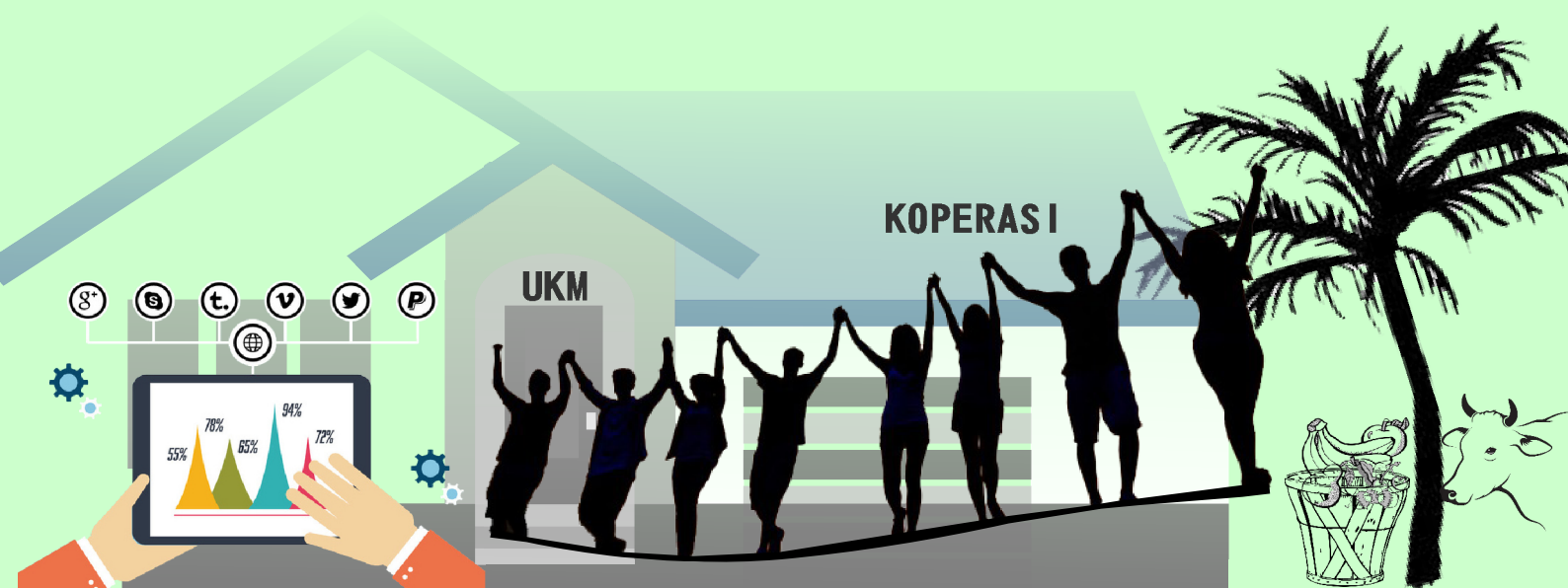
Pengabdian Kepada Masyarakat

E-Coops-Day



LPPM- IKOPIN

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT MANAJEMEN KOPERASI INDONESIA



E-Coops-Day

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Vol. 1 No.2, Agustus 2020

DEWAN REDAKSI

Manager Jurnal
Ami Purnamawati

Editor In Chief
Yuanita Indriani
Nurhayat Indra

Editor Bagian
Ery Supriyadi R.
Wawan Lulus Setiawan
Trida Gunadi

Copy Editor
Rosti Setiawati

Editor Layout
Adang Cahya
Asep Hermawan

Proof Reader
Ida Ahadiyah

Manajer Langganan
Risvan Santoso

Alamat Penerbit/Redaksi
Institut Manajemen Koperasi Indonesia- IKOPIN
Graha Bustanil Arifin
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 20,5 Jatinangor
Telp: (022) 7794444 Fax: (022) 7796033
E-mail: lppm@ikopin.ac.id Website: www.ikopin.ac.id

KATA PENGANTAR

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan langkah nyata para akademisi berkiprah dalam menyebarkan kajian-kajian yang dilakukan oleh perguruan tinggi kepada masyarakat secara langsung sesuai dengan visi, misi dan tujuan perguruan tinggi. Sebagai salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Institut Koperasi Indonesia (Ikopin) tidak hanya menyebarkan keilmuan dan teknik-teknik yang berkaitan dengan perkoperasian dan kewirausahaan secara langsung, namun mendokumentasikan kegiatan PKM tersebut dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat yang diberi nama E-Coops-Day. Jurnal **E-Coops-Day** diisi dengan naskah-naskah para kontributor baik dari internal Ikopin maupun dari perguruan tinggi lain.

Sebagai hasil jalinan kerjasama yang baik dengan jejaring Ikopin, pada tahun 2020 dosen-dosen Ikopin mendapat kepercayaan untuk melaksanakan pengabdiannya di beberapa provinsi di Indonesia. Namun demikian yang didokumentasikan dalam jurnal ini hanya tiga (3) provinsi; yaitu Jawa Barat (Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung, Kota Bandung, dan Kabupaten Tasikmalaya), Jawa Timur (Kabupaten Pacitan), dan Kota Lampung. Pada tahun ini - di tengah pandemi Covid-19 -, proses kegiatan PKM masih dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun secara daring (*online*). Namun dalam pelaksanaan kegiatan PKM secara tatap muka lebih banyak dilangsungkan dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat.

Bentuk kegiatan PKM yang didokumentasikan dalam jurnal ini adalah pelatihan, pembinaan, bimbingan teknik, diskusi terbatas (*Focus Group Discussion*) dan konsultasi; dengan topik-topik yang berkisar pada pengembangan kewirausahaan dan perkoperasian. Secara garis besar materi-materi yang disampaikan adalah karakter untuk membina jiwa wirausaha, manajemen kelembagaan, sumber daya manusia, pelayanan prima, pemasaran dan pembukuan sederhana bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Masyarakat yang menjadi peserta PKM adalah mereka yang berkecimpung dalam bidang peternakan/perikanan, perkebunan/pertanian, pesantren, minuman, makanan, asesoris dan pakaian. Selain itu mereka yang belum terlibat dalam dunia usaha seperti mahasiswa asal Papua, masyarakat berbasis jender, dan masyarakat umum juga menjadi peserta.

Jurnal PKM diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dari setiap kegiatan PKM yang sudah dilakukan. Demikian pula dapat digunakan sebagai rujukan bagi para pembaca untuk mendapatkan wawasan dan gagasan baik secara substansi maupun metode dan teknik pengabdian kepada masyarakat; sehingga terinspirasi untuk melakukan kegiatan PKM secara efektif. Jurnal PKM Edisi KE-2 di akhir tahun ini menjadi upaya menyempurnakan dharmanya Pengabdian Kepada Masyarakat.

Jatinangor, 10 Agustus 2020

Tim Editor

E-Coops-Day

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Vol. 1 No.2, Agustus 2020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGEMBANGAN Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Perkebunan/Pertanian dan Peternakan/Perikanan di Kabupaten Pacitan-Provinsi Jawa Timur Oleh: Rosti Setiawati	1 – 8
MENGENALI DIRI KUNCI PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA IKOPIN ASAL PAPUA DALAM MENUMBUHKAN Jiwa Kewirausahaan Oleh: Ami Purnamawati	9 – 14
PELATIHAN MANAJEMEN USAHA BAGI UMKM DI KABUPATEN PACITAN – PROVINSI JAWA TIMUR Oleh: Nanik Risnawati	15 – 18
PELATIHAN PELAYANAN PRIMA BAGI TENANT PUSAT INKUBATOR BISNIS IKOPIN (PIBI) Oleh: Deddy Supriyadi	19 – 24
KONSULTASI Bauran Pemasaran dan Pembukuan Sederhana pada Usaha Kecil <i>RESELLER</i> Kaos Oblong Oleh: Iwan Mulyana	25 – 34
<i>FOCUS GROUP DISCUSSION REBRANDING</i> Kampung Koperasi Berbasis Kluster Komoditas SUB TEMA: Kewirausahaan Perempuan Melalui Pemberdayaan Koperasi Perempuan Kabupaten Sumedang Oleh: Nurhayat Indra	35 – 40
PENGEMBANGAN DESA Binaan Untuk Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat Oleh: Asep Saepudin	41 – 48
PENGUATAN KOMPETENSI MANAJEMEN KOPERASI BAGI PENGURUS KOPERASI PONDOK PESANTREN DI JAWA BARAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 Oleh: Rima Elya Dasuki	49 – 54
PROGRAM ONE PESANTREN ONE PRODUCT DAPAT MENJADI PENDEKATAN AKSELERASI BISNIS DI PESANTREN PADA MASA PANDEMI COVID-19 Oleh: Wawan Lulus Setiawan	55 – 60
BIMBINGAN TEKNIS PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA KOPERASI (KASUS PEMBINAAN SUMBER DAYA MANUSIA KOPERASI DI KABUPATEN BANDUNG) Oleh: Yuanita Indriani	61 – 66
PELATIHAN PERKOPERASIAN DI KAWASAN PERIKANAN DAN PETERNAKAN DI BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG Oleh: Wahyudin	67 – 72

PELATIHAN PERKOPERASIAN DI KAWASAN PERIKANAN DAN PETERNAKAN DI 73 - 80
KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
Oleh: **Endang Wahyuningsih**

**FOCUS GROUP DISCUSSION REBRANDING KAMPUNG KOPERASI BERBASIS
KLUSTER KOMODITAS**
**SUB TEMA: KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN MELALUI PEMBERDAYAAN
KOPERASI PEREMPUAN KABUPATEN SUMEDANG**

Nurhayat Indra
Institut Manajemen Koperasi Indonesia
nurhayatindra@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu dari 12 (dua belas) Kabupaten/Kota penerima manfaat dari kegiatan *Rebranding* Koperasi Melalui Pendekatan Kampung Koperasi Berbasis Kluster Komoditas pada tahun 2020. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tujuan menghasilkan: (1) Pemetaan Potensi Produk Unggulan di Kabupaten Sumedang, (2) Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Koperasi di Kabupaten Sumedang, (3) Langkah-langkah implementasi *rebranding* kampung Koperasi Berbasis Kluster Komoditas di Kabupaten Sumedang, dan (4) model pelaksanaan Sosialisasi Program Kampung Koperasi Kepada Masyarakat di Kabupaten Sumedang. FGD berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Kata Kunci: *Koperasi, Kampung, Produk Unggulan, Klaster*

I. PENDAHULUAN

Pada tahun anggaran 2020 Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah melalui Sekretariat Menteri meluncurkan kegiatan *Rebranding* Koperasi Melalui Pendekatan Kampung Koperasi Berbasis Kluster Komoditas. Dalam petunjuk teknis pelaksanaannya dijelaskan bahwa *rebranding* koperasi adalah mengubah citra koperasi di mata masyarakat melalui suatu proses perubahan atau transformasi dari koperasi tradisional menuju koperasi yang lebih maju dalam hal organisasi dan teknologi dengan mengikuti perkembangan zaman agar melahirkan koperasi modern. Koperasi modern adalah koperasi yang menjalankan kegiatannya dan usahanya dengan menerapkan manajemen profesional atau tata kelola koperasi yang baik (*Good Cooperative Governance*), memanfaatkan teknologi informasi, memiliki daya saing, kreatif,

inovatif, orientasi partisipatif dan adaptif terhadap perubahan (ekonomi global).

Konsep Kampung Koperasi adalah suatu wilayah atau daerah yang memiliki beberapa atau banyak koperasi dengan beranggotakan sekelompok masyarakat di suatu wilayah yang membentuk sebuah kluster komoditas sesuai dengan ciri khas dan karakteristik yang dimilikinya. Pada kampung koperasi, koperasi berperan sebagai *aggregator* ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan anggota dan masyarakat serta dapat menjadikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Naik Kelas melalui kluster UMKM. Sedangkan kluster komoditas adalah suatu wilayah di mana di dalamnya terdapat unit-unit usaha yang memiliki keterkaitan, ciri khas dan kemiripan atau berkarakteristik sama dalam area geografis tertentu untuk melakukan kerja sama dengan didorong peran serta *stakeholders* terkait dalam rangka

meningkatkan kemampuan kompetisi produk secara bersama-sama (*collective product competitiveness*).

Adapun lingkup dari kegiatan ini secara keseluruhan mencakup: (1) Pemetaan Kampung Koperasi Menuju Modernisasi Koperasi; (2) Rapat Koordinasi Pengembangan Kampung Koperasi Menuju Modernisasi Koperasi; (3) Pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) Kampung Koperasi Menuju Modernisasi Koperasi di 12 (dua belas) wilayah; Seminar Pengembangan Kampung Koperasi Menuju Modernisasi Koperasi; dan (6) Sosialisasi Hasil Pemetaan Kampung Koperasi Menuju Modernisasi Koperasi

Wilayah yang menjadi target kegiatan ini didasarkan pada kluster komoditas di 12 (dua belas) wilayah yang berada di empat (4) provinsi. Di Provinsi Jawa Barat yang menjadi target adalah Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Garut, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Cianjur, Kota Tasik Malaya, Kabupaten Bekasi Kabupaten Subang, dan Kabupaten Bandung Barat. Kabupaten Kepulauan Selayar menjadi target di Provinsi Sulawesi Selatan, di Kalimantan Timur adalah Kabupaten Kutai dan Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang ada di Provinsi Maluku.

Kedua belas target di wilayah tersebut memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri sehingga tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lainnya dalam hal permasalahan maupun penanganan. Oleh karena itu dalam kegiatan ini perlu dilakukan proses pemetaan terlebih dahulu dengan melakukan identifikasi permasalahan dan penentuan produk unggulan yang akan dikembangkan dengan memperhatikan cakupan geografis,

karakteristik organisasi, ekonomi, kearifan lokal dan sumber daya manusia pada masing-masing wilayah. Proses pemetaan dapat dilakukan berdasarkan data yang diperoleh baik itu melalui data primer (survei ke lapangan) maupun data sekunder (melalui kegiatan FGD) di 12 wilayah tersebut.

Adapun tujuan kegiatan dari FGD ini adalah untuk menghasilkan: (1) Pemetaan Potensi Produk Unggulan di Kabupaten Sumedang, (2) Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Koperasi di Kabupaten Sumedang, (3) Langkah-langkah implementasi *rebranding* Kampung Koperasi di Kabupaten Sumedang, serta (4) model pelaksanaan Sosialisasi Program kampung Koperasi Kepada Masyarakat di Kabupaten Sumedang.

II. METODE

1. Tahapan aktivitas yang dilakukan

Kegiatan FGD Kewirausahaan Perempuan Melalui Pemberdayaan Koperasi di Kabupaten Sumedang, dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 9 Oktober 2020, bertempat di Hotel Puri Khatulistiwa, Jl Raya Jatinangor, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. FGD ini diikuti oleh 30 orang yang terdiri dari 15 orang representasi dari Koperasi Wanita Kabupaten Sumedang, 8 orang dari unsur kepemudaan KNPI Kabupaten Sumedang dan 7 orang dari Lembaga Pendidikan Koperasi (Lapenkop) wilayah Jawa Barat. Kegiatan dibuka oleh Kepala Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Sumedang.

Tahapan kegiatan FGD dilaksanakan sesuai dengan *rundown* atau jadwal sebagai berikut:

Tabel 1
Tahapan Kegiatan FGD

Waktu	Kegiatan
07:30 - 08:00	Registrasi Peserta
08:00 - 08:30	Laporan Panitia dan Sambutan-sambutan: 1. Kementerian Koperasi dan UKM 2. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sumedang
08:30 - 08:45	<i>Coffee Break</i>
08:45 - 12:00	Pelaksanaan FGD: 08:45 - 09:15 : Pemaparan Narasumber (Dr. Asep Mulyana) 09:15 - 09:45 : Pemaparan Narasumber (Ir. Nurhayat Indra, M.Sc.) 09:45 - 10:00 : Pembagian Kelompok Diskusi 10:00 - 11:00 : FGD Sesi 1 tentang Pemetaan Potensi Produk Unggulan 11:00 - 12:00 : FGD Sesi 2 tentang Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat
12: 00 - 13:00	ISHOMA
13:00 - 16:00	Pelaksanaan FGD (lanjutan) 13:00 - 14:00 : FGD Sesi 3 tentang Implementasi/Langkah-langkah Pengembangan Ekonomi dalam Wadah Koperasi Berbasis Kluster Komoditas 14:00 - 15:00 : FGD Sesi 4 tentang Pelaksanaan Sosialisasi Kepada Masyarakat. 15:00 - 15:15 : <i>Coffee Break</i> 15:15 - 16:00 : Perumusan Hasil FGD
16:00 - 16:30	Penutupan

2. Tim yang terlibat dalam kegiatan

Tim yang terlibat dalam kegiatan FGD ini antara lain: (1) Representasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sumedang, Pihak ketiga sebagai konsultan pelaksana kegiatan *Rebranding* Koperasi Melalui Pendekatan Kampung Koperasi Berbasis Kluster Komoditas, serta tim teknis yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan ini dengan Surat Keputusan Sekretariat Kementerian Koperasi dan UKM.

Anggota tim teknis berasal dari beberapa perguruan tinggi diantaranya Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin), Universitas Padjajaran, Universitas Pasundan, dan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Pada kegiatan ini, penulis merupakan anggota tim

teknis yang diberi tugas untuk menjadi nara sumber dan moderator FGD di Kabupaten Sumedang, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bekasi.



Gambar 1. Moderator FGD

3. Persiapan *tools* dan materi

Tools atau peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan FGD ini antara lain: *Lap Top*, *LCD*, *Plif Chart*, Kertas

Roti, Spidol (*Board Marker*), dan papan tulis (*White Board*). Materi yang dipersiapkan meliputi: panduan FGD dan Materi atau Modul Pengantar FGD. Seluruh *tools* dan materi disiapkan oleh konsultan pelaksana dan pihak Hotel. Secara garis besar substansi panduan FGD meliputi:

- 1) Latar Belakang
- 2) Peserta FGD
- 3) Maksud dan Tujuan
- 4) Tema FGD
- 5) Waktu Pelaksanaan
- 6) Tata Cara dan Aturan Pelaksanaan
- 7) Pedoman dan Alur Diskusi
- 8) Analisis Data FGD

Materi pengantar FGD yang disampaikan oleh Narasumber pada kegiatan FGD di Kabupaten Sumedang berjudul “Mengapa Koperasi Dibentuk?”. Pokok bahasan materi meliputi:

- 1) Apa Itu Koperasi,
- 2) Karakteristik Khas Koperasi: Pengguna adalah pemilik, pengguna adalah pengontrol, serta pengguna memperoleh manfaat,
- 3) Mengapa Berkoperasi,
- 4) Mengapa menjadi Anggota Koperasi,
- 5) Dampak Koperasi Bagi Anggota,
- 6) Fungsi-Fungsi Koperasi Yang Dapat Diwujudkan Dalam Mensejahterakan Anggota dan Masyarakat,
- 7) Belajar dari Pengalaman Sukses Koperasi Wanita SBW Surabaya,
- 8) Karakteristik Koperasi Modern,

- 9) Tujuh Faktor Kunci Sukses Pengembangan Koperasi Modern: Berbasis Kebutuhan Anggota, Kepedulian dan Kepercayaan Anggota, Pendidikan Koperasi Yang Berkelanjutan, Tata Kelola Koperasi yang Baik, Kegiatan Bisnis Profesional, Kepemimpinan yang Kuat dan Efektif, serta Kewirakoperasian.
- 10) Kewirakoperasian: Pengurus, Anggota, Manajer, Pembina, dan Pendamping.

4. Penentuan Peserta

Jumlah peserta FGD dan persyaratannya ditentukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM bersama dengan konsultan pelaksana dengan memperhatikan maksud dan tujuan dari kegiatan *rebranding* kampung koperasi seperti yang telah dituangkan dalam petunjuk teknis pelaksanaan. Persyaratan yang dimaksud diantaranya meliputi keterwakilan dari koperasi wanita, pemuda, pendamping dan pembina. Di samping juga bahwa semua peserta dari berbagai sumber tersebut diasumsikan memahami dan memiliki informasi mengenai substansi dari FGD tersebut.



Gambar 2. Peserta *Focus Group Discussion*

5. Metoda penyampaian materi

FGD yang diselenggarakan di Kabupaten Sumedang menggunakan dua metode, pertama menggunakan metode penyampaian materi pengantar FGD dengan ceramah dan tanya jawab, sedangkan pelaksanaan FGD menggunakan metode diskusi terarah dengan dipandu oleh pimpinan diskusi.



Gambar 3. Kegiatan *Focus Group Discussion*

Diskusi membahas mengenai pertanyaan-pertanyaan kunci yang ditayangkan melalui *slide* tayangan (termasuk juga seluruh peserta sebelumnya sudah diberikan pertanyaan rinci yang ada dalam Panduan FGD). Diskusi dilakukan dengan curah pendapat, dan setiap rumusan dari pertanyaan kunci langsung didokumentasikan oleh notulis dan bisa diikuti langsung oleh seluruh peserta melalui layar di depan kelas.



Gambar 4. Diskusi Kelompok

6. Evaluasi kegiatan

Untuk mendapatkan umpan balik apakah proses FGD ini telah mencapai tujuannya dilakukan Evaluasi kegiatan secara langsung dengan meminta tanggapan dari beberapa orang peserta FGD. Tanggapan yang diperoleh pada umumnya adalah kegiatan FGD ini cukup memberikan wawasan mengenai bagaimana kampung koperasi berbasis komoditas unggulan dapat direalisasikan di Kabupaten Sumedang yang tidak terhenti hanya pada kegiatan FGD.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peta Potensi Produk Unggulan Kabupaten Sumedang

Dari hasil FGD terpetakan bahwa produk unggulan yang memiliki potensi dan prospek untuk dikembangkan antara lain: Umbi Cilembu (Kecamatan Pamulihan), Batik Sumedang (Kecamatan Rancakalong), Hanjeli (Kecamatan Situraja), Kelor (Kecamatan Ujung Jaya), serta Sawo (Kecamatan Situraja dan Darmaraja).

Komoditas dan produk unggulan ini masih diusahakan oleh usaha-usaha mikro yang belum tersentuh oleh koperasi baik dalam pengadaan input produksi maupun pemasaran hasilnya. Hal ini merupakan peluang bagi koperasi wanita di Kabupaten Sumedang yang jumlahnya sebanyak sembilan (9) koperasi. Hanya saja dalam FGD belum dapat mengukur seberapa besar potensi ekonominya secara riil. Hal ini perlu didalami oleh Dinas Koperasi atau Bappeda.

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan produk unggulan tersebut sebagai bagian penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui

kampung koperasi berbasis klaster, belum dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal ini oleh Dinas Koperasi dan UKM yang ada. Meskipun dinas koperasi sudah memulai modernisasi koperasi dengan membangun basis data melalui Sikoprol (Sistem Informasi Koperasi *Online*) dan program-program pelatihan dan bimbingan teknis (Bimtek) seperti: pelatihan *e-commerce*, perkoperasian, akuntansi, uji kompetensi, serta Bimtek pembiayaan Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) dengan menggunakan aplikasi, dan Pendampingan koperasi konsumen, serta fasilitasi subsidi bunga bagi koperasi dan UKM terdampak covid-19. Masalah yang dihadapi dalam pembinaan koperasi adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan anggaran.

Langkah-Langkah Implementasi

Langkah-langkah yang disepakati dalam *rebranding* kampung koperasi dalam FGD adalah: (1) pemetaan potensi ekonomi dan bisnis produk unggulan dan kelembagaan koperasi untuk menjadi klaster, (2) penyusunan program aksi antara pemerintah pusat dan daerah, (3) sosialisasi kepada seluruh pemangku kepentingan, (4) Implementasi program, dan (5) Evaluasi.

BIBLIOGRAFI

Kementerian Koperasi dan UKM, 2020. Petunjuk Teknis Rebranding Koperasi Melalui Pendekatan Kampung Koperasi Berbasis Kluster Komoditas. Sekretariat Menteri Kementrian Koperasi dan UKM.

Model Sosialisasi

Sosialisasi rencana aksi *Rebranding* Kampung Koperasi yang disarankan oleh peserta FGD adalah sarasehan di tingkat wilayah desa atau kecamatan sentra produk unggulan yang menjadi target dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini untuk menghindari persepsi bahwa program ini hanya proyek dari pusat yang tidak diterima oleh masyarakat calon penerima manfaat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan FGD Kampung Koperasi di Kabupaten Sumedang berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Saran

Kegiatan rebranding kampung koperasi sebaiknya tidak hanya terhenti pada FGD. Rumusan FGD mengenai komoditas dan produk unggulan di Kabupaten Sumedang perlu ditindaklanjuti dengan rencana aksi dan implementasi program pengembangannya oleh koperasi khususnya koperasi wanita yang saat ini umumnya baru menyelenggarakan kegiatan simpan pinjam. Rencana aksi dan implementasi program sebaiknya melibatkan dinas koperasi Kabupaten Sumedang dan instansi lain yang terlibat dalam pengembangan produk unggulan berbasis klaster bisnis

Ropke, J, 2000. *The Economic Theory of Cooperative: Special Case of Indonesia*. Universitas Padjajaran. Bandung

Hendar dan Kusnadi, 2005 *Ekonomi Koperasi*. Universitas Indonesia, Jakarta



IKOPIN



Alamat Redaksi:
Kampus Ikopin
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)

Terbit dua kali setahun (Februari dan Agustus)



9 772722 348005